

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era informasi ini, Teknologi Informasi (TI) mempunyai peran penting dalam mengubah cara kita hidup dan berkarya. TI mengalami perkembangan cukup drastis, tidak hanya terjadi di sektor privat namun juga sektor publik, khususnya instansi pemerintahan. Hampir seluruh lembaga pemerintah pernah merencanakan dan melaksanakan proyek pengembangan. Keberhasilan, kemajuan, dan tingkat produktivitas industri di sadari sangat bergantung pada dukungan dan kemampuan sistem teknologi informasi.

Di Indonesia, pemerintah pusat berlomba – lomba mengimplementasikan TI melalui program *e-government*. Program *e-government* yang berkembang memunculkan berbagai proyek TI. Hal ini sesuai dengan Intruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang “Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*” dan UU No. 22 Tahun 1999 yang diperbarui menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, turut memacu perkembangan *E-Government* di Indonesia. Implementasi *E-Government* adalah perubahan budaya kerja aparatur Negara untuk melayani masyarakatnya dari cara manual menjadi terotomatisasi untuk mengeliminasi resiko segala keburukan tatakelola pemerintahan yang selama ini terjadi.

Untuk dapat membangun pemerintahan yang berbasis elektronik, atau lebih dikenal dengan istilah *e-government*, maka dibutuhkan sebuah perencanaan besar (*master plan*). Master Plan inilah yang nantinya akan menjadi pedoman seluruh SKPD dalam melakukan perencanaan dan pembangunan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkaitan/ bersangkutan dengan tugas pokok dan fungsinya. Sehingga arah kebijakan pembangunan *e-government* Pemkab Buleleng akan menjadi jelas, terarah, dan berkelanjutan.

Di Kabupaten Buleleng, leading sektor *E-Government* diamanahkan ke Dinas Kominfosandi, selain itu juga sebagai jembatan komunikasi antara warga dengan pemerintahan. Salah satu upaya pengimplementasian *E-Government* yaitu pengelolaan *Website* resmi Kabupaten Buleleng. Namun, *website* yang saat ini ada dikelola oleh pihak ketiga, sedangkan Dinas Kominfosandi berperan di pengelolaan kontennya, sedangkan administrasinya ada dipihak ketiga sehingga beresiko pada sistem keamanan informasi yang tidak bisa dikendalikan oleh internal (Pemkab Buleleng – BPPT, 2014).

Berdasarkan observasi dan wawancara di Dinas Kominfosandi Kabupaten Buleleng, sedang mengembangkan *website* resmi kabupaten Buleleng. Dari hasil wawancara peneliti dengan Wayan Widi Artana S.Kom, M.Kom selaku *Project Manager* pada proyek pembuatan *website* Kabupaten Buleleng menuturkan bahwa *website* yang saat ini beroperasi benar masih menggunakan vendor dan bahasa yang digunakan yaitu bahasa pemrograman *laravel*. Pada saat akan melakukan pengembangan selanjutnya, sumber daya manusia yang ada belum menguasai *laravel*, sehingga akan melakukan pengembangan secara mandiri tanpa menggunakan *vendor*. Beliau juga menuturkan bahwa, tim proyek yang dibentuk

saat ini terdiri dari beberapa bidang sehingga selain mengurus proyek *website* Buleleng ini juga banyaknya tugas atau pekerjaan yang diberikan atasan masing – masing anggota tim yang memungkinkan intensitas pengerjaan proyek tersebut kurang maksimal dan menyebabkan waktu pengerjaan semakin lama. Selain itu, sulit memantau perkembangan proyek, dan belum ada dokumentasi proyek dalam pengembangan proyek serta masih meakukan perencanaan secara insidental.

Penggunaan aplikasi *Open Project* merupakan solusi dalam memantau, mendokumentasikan dan meminimalisir kesalahan yang terjadi pada proses pengembangan proyek khususnya proyek perangkat lunak. Berbeda dengan penggunaan *Microsoft Project* yang lebih ditujukan dalam kegiatan pada satu proyek (meskipun bisa juga untuk beberapa proyek secara bersamaan dengan fitur *Tracking* yang lebih terbatas) serta masih banyak fitur lainnya yang masih berbayar. *Open Project* sebagai perangkat lunak manajemen proyek memiliki fitur – fitur yang lebih lengkap seperti *Gantt Charts* yang menampilkan fase proyek, *Work Packages* yang terintegrasi dengan manajemen tugas, *Time and Costs* yang menampilkan waktu pengerjaan sebuah proyek dan biaya, dan masih banyak fitur – fitur lainnya yang akan di bahas di BAB 2. Melalui aplikasi *Open Project* ini, pengembang serta *stakeholder* yang ikut serta didalamnya dapat memantau sejauh mana proyek tersebut telah dibuat. Selain itu juga, pengembang dapat berkomunikasi apabila terjadi kendala pada proyek yang sedang dikerjakan dan atasan juga dapat memantau jalannya pembuatan *website* ini. Setelah itu, penggunaan *Open Project* ini akan diukur dengan menggunakan pengukuran *IT Balanced Scorecard* yang diadopsi dari *Balanced Scorecard*. Tujuan pengukuran ini agar dapat mengetahui tingkat pencapaian penggunaan *Open Project* dalam

pengembangan *website* kabupaten Buleleng di Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Buleleng. Sehingga pihak terkait dapat mengetahui kebermanfaatan penggunaan aplikasi ini.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti lain telah merancang manajemen proyek untuk pemerintahan yang dilakukan oleh Yelfina Eliskar yang berjudul “Perancangan Panduan Manajemen Proyek Teknologi Informasi Pada Instansi Pemerintah di Indonesia” yang menghasilkan panduan manajemen proyek TI dengan melakukan pemetaan kegiatan pada perpres 70/2012 dengan proses – proses pada PMBOK namun dalam penelitiannya tidak menyebutkan secara spesifik untuk proyek perangkat lunak yang digunakan sehingga tidak mempertimbangkan area pengetahuan dalam rekayasa perangkat lunak. Selanjutnya untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan perangkat lunak, penelitian dari Engelin Anastasia, dkk yang berjudul “Analisis Pengukuran kinerja Teknologi Informasi Pada PT Pegadaian menggunakan Metode *IT Balanced Scorecard* (Studi Kasus: PT Pegadaian Cabang Salatiga)” yang menghasilkan hasil dari pengukuran terhadap sistem informasi *online* yaitu *PASSION* (*Pegadaian Application Support System Intergrated Online*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini *mixed method* yaitu melakukan observasi, wawancara dan kuesioner. Pengukuran digunakan dengan menentukan KPI (*Key Performance Indicator*) terlebih dahulu untuk dapat melakukan pengukuran pada masing – masing perspektif *IT Balanced Scorecard*. Hasil dari pengukuran tersebut sudah sangat baik, namun dari empat perspektif *IT Balanced Scorecard*, perspektif Orientasi Pengguna mendapatkan hasil terendah dikarenakan penerapan aplikasi *PASSION*

dan kurangnya tenaga *IT* di pegadaian ini sehingga apabila terjadi gangguan jaringan internet proses bisnis dilakukan secara manual (Anastasia, dkk, 2016).

Berdasarkan masalah dan penelitian terkait, maka penulis tertarik untuk mengimplementasikan *Open Project 2.8.0* dalam mengelola sebuah proyek pembuatan *website* kabupaten Buleleng dan mengukur tingkat efektifitas penerapan *Open Project 2.8.0* tersebut dengan menggunakan metode *IT Balanced Scorecard*. Metode *IT Balanced Scorecard* akan digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan gambaran keseluruhan kinerja berdasarkan visi, misi dan strategi perusahaan/ organisasi dengan menggunakan 4 perspektif. Sebetulnya metode – metode pengukuran kinerja sendiri telah banyak seperti *Performance Prism* dan *Integrated Performance Measurement System (IPMS)*. Namun, berdasarkan pertimbangan prinsip metode *IT Balanced Scorecard* yang memandang unit teknologi informasi dari 4 perspektif yaitu *corporate contribution* merupakan perspektif yang menunjukkan bagaimana pandangan manajemen terhadap *department TI*, *customer (user) orientation* yang menilai kinerja TI berdasarkan cara pandang *user* atau pengguna, *operational excellence* yang menilai berdasarkan ukuran efektifitas dan efisiensi proses TI, *future orientation* yang menggambarkan posisi TI dalam tantangan ke depan. Penelitian ini dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Open Project 8.2.0* Menggunakan Metode *IT Balanced Scorecard* (Studi Kasus: Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Buleleng)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang ditemukan adalah belum adanya perencanaan manajemen proyek khusus pada proyek pembuatan *website* kabupaten Buleleng dan alat atau perangkat lunak untuk mengontrol, memonitoring dan evaluasi proyek tersebut yang akan mengakibatkan tidak efektifnya kerangka kerja yang direncanakan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diubah rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil efektivitas penggunaan *Open Project 2.8.0* Menggunakan *Metode IT Balanced Scorecard* (Studi Kasus: Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Buleleng)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas penggunaan *Open Project 2.8.0* Menggunakan *Metode IT Balanced Scorecard* (Studi Kasus: Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Buleleng).

1.4 BATASAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi pada masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisa mengenai *Metode IT Balanced Scorecard* untuk mengukur efektivitas penggunaan perangkat lunak *Open Project 2.8.0*.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan setidaknya 2 manfaat, yaitu (1) manfaat teoritis dan (2) manfaat praktis. Secara detail kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam manajemen proyek dengan menggunakan perangkat lunak *Open Project 2.8.0*

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan kontribusi bagi Dinas Kominfosandi Kabupaten Buleleng, khususnya menyangkut perencanaan manajemen proyek guna meningkatkan kinerja pegawai.

